

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, gagasan, dan informasi dari satu individu kepada individu lainnya yang bertujuan untuk menciptakan kesamaan makna. Dalam kehidupan sosial, komunikasi memiliki peran penting dalam membangun interaksi, hubungan, serta kerja sama antar individu. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Menurut Maria et al. (2021), komunikasi merupakan media interaksi yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pemahaman antar individu dalam suatu lingkungan sosial, oleh karena itu, komunikasi menjadi elemen dasar dalam membentuk dinamika hubungan manusia.

Komunikasi motivatif merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberikan dorongan, semangat, serta pengaruh positif terhadap individu agar mampu mencapai tujuan tertentu. Komunikasi ini biasanya disampaikan melalui kata-kata, tindakan, maupun sikap yang mampu membangkitkan motivasi seseorang. Dalam konteks ini, motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial melalui komunikasi yang diterima. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan semangat, kepercayaan diri, serta komitmen individu dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan demikian, komunikasi motivatif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan tindakan seseorang.

Komunikasi dan motivasi memiliki keterkaitan yang erat. Komunikasi yang baik mampu meningkatkan motivasi individu, sedangkan motivasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk mencapai tujuan secara optimal. Menurut Rachman (2024), komunikasi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan karena melalui komunikasi dapat tercipta pemahaman bersama yang berdampak pada peningkatan kinerja dan perilaku individu. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi motivasi seseorang dalam bertindak.

Komunikasi motivatif menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan atlet. Interaksi antara pemain, pelatih, dan lingkungan sekitar melalui komunikasi dapat memengaruhi kondisi mental, semangat, serta konsistensi dalam berlatih dan bertanding. Komunikasi yang bersifat positif dan mendukung mampu menciptakan rasa percaya diri serta meningkatkan kesiapan mental atlet dalam menghadapi tekanan kompetisi. Oleh karena itu, komunikasi motivatif menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perjalanan karier atlet sepak bola secara berkelanjutan.

Perkembangan sepak bola di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup kompleks, khususnya dalam pembinaan pemain usia muda. Berbagai program pembinaan terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pemain lokal menuju level profesional. Namun demikian, sistem pembinaan yang ada masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen dan pengelolaan pemain.

Peningkatan jumlah pemain muda belum sepenuhnya diimbangi dengan sistem yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam kajian sepak bola nasional, disebutkan bahwa pengelolaan industri sepak bola Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal pembinaan dan pengembangan pemain (Prasetyo, 2021). Fenomena ini menjadi gambaran bahwa sistem sepak bola Indonesia masih dalam tahap perkembangan.

Fenomena lain terlihat dari meningkatnya keterlibatan pemain usia muda dalam kompetisi sepak bola nasional. Rentang usia 17 hingga 20 tahun menjadi fase krusial dalam perjalanan karier pemain karena merupakan tahap transisi dari pembinaan menuju profesional. Pada usia tersebut, pemain dituntut untuk memiliki kesiapan baik secara teknis maupun mental.

Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pemain usia muda bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kesiapan menghadapi kompetisi yang lebih tinggi (Hidayat, 2022). Hal ini menegaskan bahwa usia muda menjadi titik penentu keberhasilan karier sepak bola di masa depan.

Pemain sepak bola muda tidak semua mampu bertahan dan berkembang secara optimal di level profesional. Banyak pemain yang mengalami penurunan performa bahkan berhenti berkarier akibat tekanan mental, kurangnya dukungan, serta lingkungan yang tidak mendukung.

Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor non-teknis memiliki peran yang signifikan dalam perjalanan karier atlet. Dalam penelitian terkait sepak bola Indonesia, dijelaskan bahwa aspek psikologis dan sosial sangat memengaruhi keberlanjutan karier pemain (Saputra, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan seorang atlet.

Fenomena praktik agen atau pihak tertentu yang memanfaatkan juga berdampak pemain muda dalam proses pengembangan karier. Beberapa pemain muda mengalami kerugian akibat kurangnya pemahaman terhadap sistem kontrak maupun keterlibatan agen yang tidak profesional.

Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam sistem perlindungan pemain di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa permasalahan dalam manajemen pemain, termasuk hubungan dengan pihak eksternal seperti agen, masih menjadi isu dalam industri sepak bola nasional (Prasetyo, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa pemain muda masih berada dalam posisi yang rentan terhadap eksploitasi.

Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan kondisi pemain usia 17–20 tahun yang berada pada tahap perkembangan karier dan pencarian jati diri. Pada fase ini, pemain belum sepenuhnya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam menghadapi dunia profesional.

Mereka sangat membutuhkan dukungan dan arahan yang tepat dari lingkungan sekitar. Tanpa adanya komunikasi yang baik dan dukungan sosial yang kuat, pemain muda berpotensi mengalami hambatan dalam perkembangan kariernya. Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan pentingnya peran

komunikasi dalam mendukung perjalanan karier pesepak bola di Indonesia (Hidayat, 2022).

Karier sepak bola di Indonesia merupakan perjalanan profesional yang melibatkan proses panjang mulai dari pembinaan usia dini hingga mencapai level kompetisi profesional. Sistem pembinaan pemain umumnya dilakukan melalui sekolah sepak bola (SSB), akademi, hingga kompetisi berjenjang yang menjadi jalur utama bagi pemain untuk berkembang.

Perjalanan karier pesepak bola tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor mental, lingkungan, serta dukungan sosial yang diterima. Selain itu, struktur kompetisi di Indonesia seperti liga profesional dan turnamen usia muda menjadi sarana penting dalam membuka peluang karier pemain. Namun demikian, sistem karier sepak bola di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal konsistensi pembinaan dan keberlanjutan karier pemain (Saputra, 2020).

Statistik karier sepak bola di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pemain usia muda yang mengikuti pembinaan terus meningkat setiap tahunnya, namun tidak seluruhnya mampu menembus level profesional. Banyak pemain yang berhenti di tahap pembinaan akibat kurangnya kesempatan, persaingan yang tinggi, serta faktor non-teknis lainnya.

Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil pemain usia 17–20 tahun yang mampu melanjutkan karier ke tingkat profesional, sementara sebagian lainnya mengalami stagnasi atau bahkan berhenti berkarier (Hidayat, 2022). Hal ini

menunjukkan bahwa perjalanan karier sepak bola memiliki tingkat selektivitas yang tinggi dan membutuhkan kesiapan yang matang baik secara teknis maupun mental.

Salah satu subjek pesepak bola yang menempuh perjalanan karier tersebut adalah Restu Muhamad Akbar yang berasal dari Wanayasa. Restu merupakan pemain yang melalui proses pembinaan dari tingkat lokal hingga mampu mencapai level profesional bersama Persijap Jepara.

Perjalanan kariernya menunjukkan adanya proses perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk komunikasi, motivasi, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji karena menggambarkan bagaimana seorang pemain dari daerah mampu berkembang hingga mencapai kompetisi profesional. Oleh karena itu, perjalanan karier Restu Muhamad Akbar menjadi representasi dari karier pesepak bola muda di Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan komunikasi.

Persijap Jepara sebagai salah satu klub profesional menerapkan metode pengembangan karier pemain melalui pembinaan berjenjang yang menekankan pada peningkatan kemampuan teknis, disiplin latihan, serta kesiapan mental bertanding. Klub tidak hanya berfokus pada performa di lapangan, tetapi juga membentuk karakter dan profesionalisme pemain melalui komunikasi antara pelatih dan pemain.

Metode ini dilakukan melalui latihan rutin, evaluasi performa, serta pemberian kesempatan bermain dalam kompetisi resmi. Dengan pendekatan tersebut, pemain diberikan ruang untuk berkembang secara bertahap hingga mampu bersaing di level profesional.

Restu Muhamad Akbar saat ini berada pada tahap perkembangan karier sebagai pemain sepak bola profesional bersama Persija Jakarta. Kondisinya menunjukkan bahwa ia telah berhasil melewati fase pembinaan menuju level kompetisi yang lebih tinggi. Namun, sebagai pemain muda, Restu masih berada dalam proses adaptasi terhadap tuntutan sepak bola profesional, baik dari segi performa, mental, maupun konsistensi permainan. Dalam fase ini, tekanan kompetisi, ekspektasi publik, serta tuntutan performa menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Gambar 1.1

Media Instagram Restu Muhamad Akbar



Sumber: Screenshoot peneliti, 2026

Media sosial yang digunakan oleh Restu Muhamad Akbar, khususnya Instagram, menjadi salah satu sarana untuk membangun citra diri sebagai atlet sepak bola profesional. Melalui akun tersebut, Restu menampilkan aktivitasnya baik di dalam maupun di luar lapangan, seperti momen pertandingan, latihan, hingga interaksi dengan tim.

Media sosial menunjukkan bahwa tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana personal branding yang penting bagi atlet di era digital. Dengan jumlah pengikut yang cukup banyak, media sosial menjadi ruang untuk memperkuat eksistensi dan identitas sebagai pemain profesional.

Media sosial juga menjadi wadah interaksi antara Restu dengan publik, termasuk penggemar sepak bola. Interaksi ini dapat berupa komentar, dukungan, maupun kritik dari masyarakat. Kehadiran media sosial memungkinkan publik untuk secara langsung memberikan respons terhadap performa yang ditampilkan.

Penggunaan media sosial, Restu Muhamad Akbar juga tidak terlepas dari adanya komentar negatif dari publik. Beberapa komentar yang muncul umumnya berkaitan dengan performa di lapangan yang dianggap kurang maksimal, seperti kritik terhadap permainan, keputusan di lapangan, atau kontribusi dalam pertandingan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ekspektasi publik terhadap pemain profesional cukup tinggi, sehingga setiap performa yang tidak sesuai harapan dapat memicu respons negatif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemain muda dalam menjaga kondisi mentalnya. Selain itu, komentar negatif juga dapat muncul

dalam bentuk perbandingan dengan pemain lain atau penilaian subjektif dari penonton. Kondisi ini mencerminkan bahwa media sosial menjadi ruang bebas bagi publik untuk menyampaikan opini tanpa batasan yang jelas.

Secara tidak langsung, hal ini dapat memengaruhi kepercayaan diri pemain apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi seorang atlet untuk memiliki kemampuan dalam menyaring informasi serta menjaga fokus terhadap pengembangan kariernya di tengah tekanan dari media sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi motivatif memiliki peran penting dalam membentuk keputusan karier, pengembangan kemampuan, serta dukungan sosial dalam perjalanan seorang atlet sepak bola. Fenomena yang terjadi dalam dunia sepak bola Indonesia, khususnya pada pemain usia muda yang berada pada fase transisi menuju profesional, menunjukkan adanya kaitan dengan aspek mental, lingkungan, serta komunikasi yang diterima, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan menetapkan judul penelitian yaitu “Komunikasi Motivatif Perjalanan Karier Sepak Bola (Studi Deskriptif Karier Sepak Bola Restu Muhamad Akbar dari Wanayasa ke Persijap Jepara di BRI Super *League*)”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan menguraikan bagaimana komunikasi motivatif berperan dalam membantu Restu Muhamad Akbar dari Wanayasa untuk mencapai posisi di Persija Jepara dalam BRI Super *League*. Proses transisi dari satu klub ke klub lainnya sering kali tidak hanya melibatkan aspek teknis dan fisik, tetapi juga memerlukan dukungan psikologis yang signifikan, di mana komunikasi motivatif berperan sebagai kendaraan utama dalam memperkuat mentalitas dan semangat seorang atlet (Leider et al., 2021).

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka terbentuk beberapa pertanyaan utama untuk penelitian ini :

1. Bagaimana *autonomy* komunikasi motivatif yang mendorong Restu Muhamad Akbar dalam mengambil keputusan untuk menekuni karier sepak bola?
2. Bagaimana *competence* komunikasi motivatif yang diterima Restu Muhamad Akbar dalam mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri sebagai pemain sepak bola.
3. Bagaimana *relatedness* komunikasi dengan keluarga, pelatih dan rekan tim dalam membangun dukungan sosial terhadap perjalanan karier sepak bola Restu Muhamad Akbar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *autonomy* komunikasi motivatif yang mendorong Restu Muhamad Akbar dalam mengambil keputusan untuk menekuni karier sepak bola
2. Untuk mendeskripsikan *competence* komunikasi motivatif yang diterima Restu Muhamad Akbar dalam mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri sebagai pemain sepak bola.
3. Untuk mendeskripsikan *relatedness* komunikasi dengan keluarga, pelatih dan rekan tim dalam membangun dukungan sosial terhadap perjalanan karier sepak bola Restu Muhamad Akbar

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - A. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam konteks olahraga, di mana komunikasi motivatif berperan sebagai penghubung yang memperkuat motivasi individu.
 - B. Penelitian ini juga berkontribusi pada praktik atlet. Dengan mengidentifikasi bagaimana gaya komunikasi pelatih mempengaruhi motivasi dan ketahanan mental atlet.

- C. Penelitian ini memberikan perspektif lokal yang relevan dengan konteks sepak bola di Indonesia, khususnya dalam memahami peran komunikasi motivatif di lingkungan yang beragam.
2. Manfaat Secara Praktis
- A. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana gaya komunikasi pelatih dapat dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi serta kinerja atlet.
 - B. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk membangun program dukungan psikologis yang lebih baik bagi atlet.
 - C. Penelitian ini mendorong pengembangan program pelatihan adaptif, yang menekankan pada komunikasi yang konstruktif dan umpan balik yang berorientasi pada motivasi.